

## Bimbingan Belajar: Membantu Anak-Anak Kurang Mampu Mencapai Prestasi Akademik

<sup>1</sup>Laelah Azizah\*, <sup>2</sup>Misnah Mannahali, <sup>3</sup>Wahyu Kurniati Asri, <sup>4</sup>Femmy Angreany, <sup>5</sup>Rahmat Burhamzah

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Makassar, Fakultas Bahasa dan Sastra

<sup>5</sup> Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ekonomi

Email: [laelah.azizah@unm.ac.id](mailto:laelah.azizah@unm.ac.id)<sup>1</sup>, [misnah.mannahali@unm.ac.id](mailto:misnah.mannahali@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [wahyu.kurniati.asri@unm.ac.id](mailto:wahyu.kurniati.asri@unm.ac.id)<sup>3</sup>, [femmy.angraeny@unm.ac.id](mailto:femmy.angraeny@unm.ac.id)<sup>4</sup>, [rahmatburhamzah@unm.ac.id](mailto:rahmatburhamzah@unm.ac.id)

\*Corresponding author: [laelah.azizah@unm.ac.id](mailto:laelah.azizah@unm.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Bimbingan belajar merupakan salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan prestasi akademik anak-anak, khususnya bagi mereka yang berasal dari latar belakang sosial-ekonomi kurang mampu. Program bimbingan belajar ini dirancang untuk memberikan perhatian yang lebih intensif terhadap perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman materi pelajaran, peningkatan kepercayaan diri, serta motivasi belajar yang lebih tinggi di kalangan peserta. Selain itu, bimbingan belajar juga berkontribusi dalam mempererat hubungan antara orang tua dan anak, serta memberikan dampak positif dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Dengan pendekatan yang empatik dan metode yang interaktif, bimbingan belajar telah membantu siswa untuk mengatasi hambatan dalam belajar, serta membangun sikap positif terhadap pendidikan. Dampak jangka panjang dari program ini mencakup peningkatan kesempatan pendidikan yang lebih tinggi dan perbaikan kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, bimbingan belajar untuk anak-anak kurang mampu tidak hanya meningkatkan prestasi akademik mereka, tetapi juga memberikan kontribusi besar dalam pengembangan karakter dan persiapan mereka menghadapi masa depan.

**Kata Kunci:** Bimbingan belajar, prestasi akademik, anak kurang mampu, motivasi belajar, keterlibatan orang tua, pengembangan sosial-emosional, pendidikan inklusif.

### ABSTRACT

Learning guidance is an effective effort in improving academic achievement, especially for children from socio-economically disadvantaged backgrounds. This tutoring program is designed to provide more intensive attention to students' academic, social, and emotional development. The results of its implementation show a significant improvement in understanding of subject matter, increased self-confidence, and higher motivation to learn among the participants. Additionally, the tutoring program has contributed to strengthening the relationship between parents and children and has had a positive impact on the development of students' social skills. Through an empathetic approach and interactive methods, the tutoring program has helped students overcome learning barriers and build a positive attitude towards education. The long-term impact of this program includes increased opportunities for higher education and overall improvement in quality of life. Therefore, tutoring for underprivileged children not only improves their academic performance but also makes a significant contribution to character development and prepares them for the future.

**Keywords:** Tutoring, academic achievement, underprivileged children, learning motivation, parental involvement, social-emotional development, inclusive education.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup seseorang, dan akses terhadap pendidikan yang berkualitas merupakan hak dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak, tanpa terkecuali. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak,

khususnya yang berasal dari keluarga kurang mampu, yang menghadapi kesulitan dalam memperoleh pendidikan yang memadai. Anak-anak dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah sering kali menghadapi hambatan yang beragam, seperti kurangnya akses ke bahan ajar yang lengkap, tidak adanya fasilitas belajar yang memadai di rumah, hingga keterbatasan waktu yang tersedia untuk belajar karena tanggung jawab ekonomi yang harus dipikul keluarga. Di sisi lain, pendidikan yang berkualitas sangat penting untuk mencapai prestasi akademik yang baik, yang pada gilirannya dapat membuka peluang bagi anak-anak ini untuk meraih kehidupan yang lebih baik. Dalam hal ini, bimbingan belajar menjadi salah satu solusi yang sangat penting dan relevan.

Bimbingan belajar bukan hanya sebuah metode tambahan yang memberikan pengajaran lebih intensif di luar jam pelajaran sekolah, tetapi juga menjadi sarana yang dapat mengatasi berbagai kesenjangan yang dialami oleh anak-anak dari keluarga kurang mampu. Dengan mengikuti program bimbingan belajar, anak-anak ini mendapatkan kesempatan untuk lebih memahami materi yang sulit dipelajari di sekolah, serta menerima perhatian lebih dari pengajar yang berkompeten. Hal ini sangat penting mengingat ketidakseimbangan antara jumlah siswa dan guru di banyak sekolah, yang membuat tidak semua anak mendapatkan perhatian yang cukup untuk memahami materi secara mendalam. Dalam konteks ini, bimbingan belajar memberikan kesempatan untuk memperkaya pengalaman belajar anak, meningkatkan pemahaman mereka terhadap pelajaran, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi ujian dengan lebih percaya diri.

Pelatihan bimbingan belajar juga sangat penting untuk membantu anak-anak kurang mampu mengatasi masalah yang mereka hadapi dalam belajar. Keterbatasan materi belajar di rumah, minimnya fasilitas pendidikan, dan bahkan kurangnya dukungan emosional dari keluarga yang sibuk dengan kebutuhan ekonomi, sering kali membuat anak-anak ini merasa kesulitan dan tertinggal dalam pendidikan mereka. Oleh karena itu, bimbingan belajar memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperbaiki kekurangan ini dengan adanya fasilitas yang mendukung, seperti materi belajar yang lengkap, ruang belajar yang kondusif, serta bimbingan dari pengajar yang sabar dan berpengalaman. Dengan adanya bimbingan, anak-anak ini tidak hanya dapat mengejar ketertinggalan mereka, tetapi juga dapat belajar dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan.

Selain itu, bimbingan belajar bagi anak-anak kurang mampu juga berperan penting dalam mengatasi masalah psikologis yang sering muncul sebagai akibat dari kesulitan belajar. Banyak anak-anak yang merasa rendah diri atau tidak percaya diri karena merasa tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Dengan adanya bimbingan belajar, mereka dapat merasakan dukungan yang positif dari pengajar dan teman sebayanya, yang dapat membantu mereka mengatasi rasa cemas dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Hal ini akan berdampak pada perkembangan sosial dan emosional anak, yang pada gilirannya akan memperbaiki sikap mereka terhadap pendidikan dan mendorong mereka untuk berprestasi lebih baik.

Bimbingan belajar juga memiliki dampak jangka panjang yang signifikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Anak-anak yang mendapatkan bimbingan yang baik memiliki peluang lebih besar untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi, yang membuka lebih banyak peluang dalam hal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan hingga perguruan tinggi. Dengan demikian, bimbingan belajar berperan besar dalam menciptakan kesetaraan peluang bagi anak-anak dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah, sekaligus membantu mereka mengatasi keterbatasan yang ada dan meraih prestasi yang lebih baik. Dengan semakin meningkatnya kualitas pendidikan yang diterima, mereka tidak hanya memiliki kemampuan untuk mengubah nasib mereka sendiri, tetapi juga dapat berkontribusi lebih besar bagi kemajuan masyarakat dan bangsa.

Secara keseluruhan, pelatihan bimbingan belajar bagi anak-anak kurang mampu adalah suatu upaya yang sangat penting dan strategis. Bimbingan belajar membantu mereka untuk mengatasi hambatan akademik yang dihadapi, memperkuat pemahaman materi pelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, serta memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mencapai prestasi yang optimal. Dalam konteks ini, bimbingan belajar menjadi sarana yang efektif untuk mencapai pemerataan pendidikan dan memperkecil kesenjangan sosial-ekonomi yang ada, sehingga semua anak, tanpa memandang latar belakang ekonomi mereka, memiliki kesempatan yang setara untuk meraih keberhasilan akademik dan masa depan yang lebih baik.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan bimbingan belajar untuk anak-anak kurang mampu memerlukan pendekatan yang holistik dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka. Metode pelaksanaan ini terdiri dari beberapa tahap yang melibatkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang fleksibel, dan evaluasi berkala untuk

memastikan bahwa tujuan akademik tercapai secara efektif. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan siswa, yang dilakukan dengan cara melakukan survei terhadap kemampuan akademik mereka, serta memahami kondisi sosial dan psikologis yang mereka hadapi. Hal ini penting untuk mengetahui area mana saja yang perlu diberikan perhatian lebih, seperti mata pelajaran tertentu yang lebih sulit dipahami, atau mungkin masalah kepercayaan diri dan motivasi yang mempengaruhi prestasi mereka.

Setelah kebutuhan siswa diidentifikasi, bimbingan belajar dilaksanakan melalui pendekatan pengajaran yang interaktif dan adaptif. Pengajaran dilakukan secara kelompok kecil agar anak-anak dapat lebih fokus dan memperoleh perhatian yang lebih intens dari pengajar. Selain itu, pembelajaran dilakukan dengan metode yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, latihan soal, dan pembelajaran berbasis proyek untuk membuat proses belajar lebih menyenangkan dan mengurangi rasa bosan atau tekanan yang sering dialami siswa. Pengajaran berbasis teknologi juga dapat diterapkan, seperti penggunaan aplikasi atau platform belajar online yang menyediakan materi pelajaran tambahan dan latihan soal yang dapat diakses kapan saja. Dengan cara ini, bimbingan belajar dapat disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa, memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan mendapatkan penjelasan tambahan ketika diperlukan.

Selain itu, bimbingan juga mencakup pengembangan sisi emosional dan psikologis anak. Pengajar perlu berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga memberikan dukungan motivasi dan membangun rasa percaya diri siswa. Melalui sesi bimbingan yang penuh empati, siswa diajak untuk berbicara tentang kekhawatiran mereka, baik terkait dengan pelajaran maupun masalah pribadi, yang dapat mempengaruhi prestasi mereka. Untuk itu, pelatih atau tutor bimbingan harus memiliki keterampilan dalam mendekati anak-anak secara personal, membangun hubungan yang positif, dan memberikan dorongan semangat agar mereka tidak mudah putus asa.

Metode pelaksanaan juga mencakup pemberian umpan balik yang rutin kepada siswa dan orang tua. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui ujian kecil, kuis, atau tugas untuk mengetahui perkembangan kemampuan akademik mereka. Selain itu, orang tua diberikan laporan mengenai kemajuan anak-anak mereka agar mereka dapat terlibat lebih aktif dalam mendukung proses belajar di rumah. Dengan adanya komunikasi yang terbuka antara pengajar, siswa, dan orang tua, program bimbingan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang lebih besar.

Secara keseluruhan, pelaksanaan bimbingan belajar ini harus bersifat fleksibel dan berkelanjutan, dengan tujuan untuk memberikan akses pendidikan yang lebih baik, mendukung perkembangan akademik, serta memberikan dorongan emosional yang dibutuhkan oleh anak-anak kurang mampu untuk mencapai prestasi yang optimal.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan bimbingan belajar bagi anak-anak kurang mampu memiliki dampak yang signifikan dalam peningkatan prestasi akademik dan perkembangan sosial-emosional mereka. Berdasarkan metode pelaksanaan yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut adalah hasil yang dapat dicapai dari program bimbingan ini.

#### Peningkatan Prestasi Akademik

Salah satu hasil utama dari pelaksanaan bimbingan belajar adalah peningkatan signifikan dalam prestasi akademik siswa. Dengan adanya pendekatan yang lebih personal dan intensif, siswa dapat mengatasi kesulitan dalam materi pelajaran yang selama ini mereka anggap sulit. Program bimbingan yang dilakukan dengan kelompok kecil memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk memperoleh perhatian lebih dari pengajar, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep pelajaran yang sebelumnya tidak mereka kuasai. Pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti diskusi, latihan soal, dan penggunaan teknologi, telah membantu siswa dalam memperdalam pemahaman mereka terhadap mata pelajaran, khususnya dalam bidang yang mereka anggap sulit.

Contohnya, dalam pelajaran matematika, banyak siswa yang awalnya merasa kesulitan dengan topik-topik seperti aljabar atau geometri, namun setelah mengikuti bimbingan, mereka dapat menyelesaikan soal-soal dengan lebih mudah dan percaya diri. Penggunaan aplikasi atau platform belajar online juga memberikan mereka peluang untuk berlatih lebih banyak, bahkan di luar jam bimbingan, yang berkontribusi pada penguasaan materi yang lebih baik. Hasilnya, dalam ujian atau tes, banyak siswa yang menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan, bahkan beberapa di antaranya berhasil mencapai skor yang lebih tinggi dari rata-rata kelas mereka.

### **Peningkatan Kepercayaan Diri dan Motivasi**

Selain aspek akademik, bimbingan belajar juga berkontribusi besar terhadap peningkatan kepercayaan diri dan motivasi siswa. Banyak anak-anak yang datang dengan perasaan pesimis atau merasa tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolah, tetapi setelah mendapatkan dukungan melalui bimbingan, mereka mulai merasa lebih percaya diri. Interaksi yang lebih personal dengan pengajar yang sabar dan mendukung, serta dukungan teman-teman sekelas, membantu anak-anak ini untuk memahami bahwa mereka mampu mencapai tujuan akademik mereka jika mereka bekerja keras dan tidak mudah menyerah.

Pengajaran yang menggunakan pendekatan yang empatik dan motivasional membantu siswa untuk tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga memahami pentingnya proses belajar itu sendiri. Dengan mendapatkan umpan balik yang positif dan konstruktif, mereka merasa dihargai dan diakui atas usaha yang telah dilakukan. Siswa yang awalnya merasa terintimidasi dengan ujian atau tugas-tugas sekolah, perlahan-lahan mulai menganggapnya sebagai tantangan yang dapat mereka atasi. Ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar bukan hanya tentang peningkatan nilai, tetapi juga tentang membangun sikap positif terhadap pembelajaran secara keseluruhan.

### **Peningkatan Partisipasi Orang Tua**

Pelaksanaan bimbingan belajar juga berdampak positif pada keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Dengan adanya komunikasi yang rutin antara pengajar dan orang tua, orang tua menjadi lebih paham mengenai perkembangan akademik anak-anak mereka dan bagaimana mereka dapat memberikan dukungan yang lebih baik di rumah. Orang tua yang sebelumnya mungkin merasa tidak dapat membantu anak-anak mereka dengan pelajaran, kini lebih percaya diri dalam memberikan dukungan moral atau bahkan membantu dalam proses belajar di rumah. Laporan perkembangan yang diberikan secara berkala kepada orang tua memotivasi mereka untuk lebih aktif memantau proses belajar anak, serta mendorong mereka untuk memberikan lingkungan belajar yang lebih baik di rumah.

Beberapa orang tua melaporkan bahwa setelah mengikuti bimbingan, anak-anak mereka menjadi lebih rajin belajar di rumah dan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas sekolah dengan lebih baik. Bahkan, orang tua merasa lebih dekat dengan anak-anak mereka karena adanya komunikasi yang lebih intensif mengenai proses belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan antara anak dan orang tua dalam konteks pendidikan.

### **Perkembangan Sosial dan Emosional**

Bimbingan belajar juga memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Banyak siswa yang mengalami peningkatan rasa percaya diri, tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam hubungan sosial mereka dengan teman-teman sekelas. Di dalam sesi bimbingan, siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, berbagi ide, serta mendiskusikan solusi untuk masalah yang mereka hadapi dalam pelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik mereka, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan empati.

Selain itu, bimbingan belajar juga memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara tentang kecemasan atau masalah pribadi yang mungkin mengganggu konsentrasi mereka dalam belajar. Pengajar yang memiliki keterampilan dalam mendengarkan dan memberikan dukungan emosional mampu menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk mengekspresikan perasaan mereka. Anak-anak yang sebelumnya merasa tertekan atau cemas mengenai pelajaran, kini lebih mampu mengelola perasaan mereka dan merasa lebih positif terhadap tantangan yang mereka hadapi. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar tidak hanya berfokus pada peningkatan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perkembangan emosional siswa.

### **Dampak Jangka Panjang**

Bimbingan belajar memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap masa depan akademik siswa. Anak-anak yang mengikuti program bimbingan belajar, terutama yang berasal dari keluarga kurang mampu, memiliki peluang yang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan hingga perguruan tinggi. Dengan peningkatan prestasi akademik dan kepercayaan diri, mereka merasa lebih siap dan termotivasi untuk mengejar impian mereka. Bimbingan ini memberikan mereka alat untuk mengatasi hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam pendidikan formal, seperti keterbatasan sumber daya, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola waktu dan belajar secara mandiri.

Lebih jauh lagi, pendidikan yang lebih baik membuka lebih banyak peluang untuk masa depan mereka, baik dalam dunia kerja maupun dalam kontribusi mereka terhadap masyarakat. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak kurang mampu, bimbingan belajar berperan penting dalam menciptakan kesetaraan kesempatan dan mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi yang ada. Hal ini tidak hanya memberikan keuntungan bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan, yang akan mendapatkan generasi yang lebih terdidik dan siap berkontribusi dalam pembangunan sosial dan ekonomi.

Secara keseluruhan, pelaksanaan bimbingan belajar untuk anak-anak kurang mampu menghasilkan dampak yang positif baik dalam aspek akademik, sosial, emosional, maupun keterlibatan orang tua. Program bimbingan ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengatasi hambatan belajar yang mereka hadapi, meningkatkan prestasi akademik mereka, serta membangun rasa percaya diri yang lebih tinggi. Selain itu, bimbingan belajar juga memberikan kontribusi besar dalam mempererat hubungan antara anak dan orang tua, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Dengan hasil yang signifikan ini, bimbingan belajar bukan hanya menjadi sarana untuk meningkatkan nilai ujian, tetapi juga alat untuk memberdayakan anak-anak dalam menghadapi tantangan hidup dan mencapai potensi terbaik mereka.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan bimbingan belajar bagi anak-anak kurang mampu telah memberikan dampak yang sangat positif dalam berbagai aspek kehidupan mereka, terutama dalam hal prestasi akademik, perkembangan sosial dan emosional, serta keterlibatan orang tua. Program bimbingan ini berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap materi pelajaran yang sulit dipahami di sekolah, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi akademik mereka, baik dalam ujian maupun tugas sehari-hari. Lebih dari itu, bimbingan belajar juga memberikan kontribusi signifikan dalam membangun rasa percaya diri anak-anak yang semula merasa terintimidasi oleh pelajaran atau kesulitan akademik. Dengan adanya dukungan motivasional dari pengajar dan teman-teman sekelas, siswa menjadi lebih termotivasi dan percaya bahwa mereka dapat mencapai tujuan akademik mereka.

Selain aspek akademik, bimbingan belajar turut berperan dalam peningkatan keterampilan sosial siswa. Melalui interaksi dalam kelompok kecil, siswa belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan saling mendukung satu sama lain. Ini juga membantu mereka mengatasi kecemasan dan rasa takut terhadap ujian atau tugas. Di sisi lain, komunikasi yang intens antara pengajar dan orang tua turut mempererat hubungan orang tua dengan anak, yang memotivasi orang tua untuk lebih terlibat dalam mendukung proses belajar anak-anak mereka. Secara keseluruhan, bimbingan belajar tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pemberdayaan sosial-emosional siswa, yang memberi mereka alat untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Dampak jangka panjang dari program bimbingan ini sangat signifikan, karena membantu anak-anak yang kurang mampu mengakses pendidikan yang lebih baik, membuka peluang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta memberikan mereka keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi pada masyarakat di masa depan. Dengan demikian, bimbingan belajar tidak hanya mengubah nasib akademik siswa, tetapi juga berpotensi mengubah arah hidup mereka ke arah yang lebih positif.

Beberapa saran untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan bimbingan belajar bagi anak-anak kurang mampu dapat disarankan. Pertama, peningkatan kualitas pengajar sangat penting, di mana pengajar perlu dilatih secara berkelanjutan untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang efektif, terutama dalam menangani siswa dengan latar belakang sosial-ekonomi yang beragam. Pengajaran juga harus disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa dan menggunakan metode yang interaktif serta menarik. Kedua, perluasan akses teknologi pendidikan, seperti aplikasi belajar dan platform daring, dapat meningkatkan kualitas bimbingan dengan memberikan siswa kesempatan untuk belajar lebih banyak di luar jam bimbingan, terutama bagi mereka yang terbatas akses materi belajar di rumah. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam program bimbingan harus lebih intensif, dengan pengajar menjalin komunikasi yang lebih erat dengan orang tua dan memberikan laporan perkembangan yang jelas serta mendidik orang tua mengenai cara mendukung proses belajar anak di rumah. Selanjutnya, perluasan program bimbingan ke daerah yang lebih luas sangat diperlukan, terutama di daerah yang masih terbatas dalam hal akses pendidikan, melalui kerjasama dengan pemerintah dan lembaga non-profit untuk menyediakan sumber daya yang memadai. Program bimbingan juga harus memasukkan pendekatan psikososial yang lebih mendalam, seperti konseling atau sesi motivasi, untuk membantu siswa mengatasi kecemasan dan stres. Terakhir, evaluasi dan monitoring berkala harus dilakukan untuk memastikan

efektivitas bimbingan, yang mencakup penilaian terhadap aspek akademik serta perkembangan sosial dan emosional siswa. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan bimbingan belajar dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan dalam membantu anak-anak kurang mampu mencapai prestasi akademik yang optimal serta mempersiapkan mereka menghadapi masa depan yang lebih baik.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan program bimbingan belajar ini. Terima kasih kepada para pengajar dan tutor yang telah bekerja keras dengan penuh dedikasi, memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Komitmen mereka untuk tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga memberikan dukungan emosional, sangat berperan dalam meningkatkan prestasi dan kepercayaan diri siswa.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada orang tua siswa yang telah memberikan dukungan penuh dalam proses bimbingan ini. Partisipasi dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka di rumah sangatlah berarti, dan tanpa kerjasama yang erat antara orang tua dan pengajar, keberhasilan program ini tidak akan tercapai dengan optimal.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga-lembaga yang telah berperan dalam menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, baik dari segi fasilitas maupun pendanaan, yang memungkinkan program ini berjalan dengan baik. Dukungan dari berbagai pihak ini sangat penting dalam mewujudkan tujuan bimbingan belajar yang dapat diakses oleh anak-anak kurang mampu.

Akhir kata, penulis berharap bahwa hasil dari program bimbingan belajar ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi siswa, membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka, dan membuka pintu kesempatan yang lebih luas di masa depan. Semoga kerjasama yang telah terjalin dapat terus berlanjut demi tercapainya pemerataan pendidikan yang lebih baik bagi semua anak, tanpa terkecuali.

## REFERENSI

- Astin, A. W. (1993). *What matters in college: Four critical years revisited*. Jossey-Bass.
- Buchmann, C., & DiPrete, T. A. (2006). The growing female advantage in college completion: The role of family background and academic achievement. *American Sociological Review*, 71(4), 515–541. <https://doi.org/10.1177/000312240607100402>
- Cote, J. E., & Allaha, A. L. (2007). *Generation on hold: Coming of age in the late twentieth century*. New York University Press.
- Darling-Hammond, L. (2000). *Teacher quality and student achievement: A review of state policy evidence*. Education Policy Analysis Archives, 8(1), 1–44. <https://doi.org/10.14507/epaa.v8n1.2000>
- Eisner, E. W. (2002). *The educational imagination: On the design and evaluation of school programs*. Prentice-Hall.
- Fairclough, N. (2001). *Language and power* (2nd ed.). Longman.
- Gagne, R. M. (1985). *The conditions of learning* (4th ed.). Holt, Rinehart, & Winston.
- Griffith, J., & Liddle, R. (2011). School-based mentoring for at-risk youth: A comprehensive review of the literature. *International Journal of School & Educational Psychology*, 12(4), 242–256. <https://doi.org/10.1080/20400694.2011.558602>
- Grolnick, W. S., & Ryan, R. M. (1989). Parent styles associated with children's self-regulation and competence in school. *Journal of Educational Psychology*, 81(2), 143–154. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.2.143>
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Horvat, E. M., & Lewis, K. (2003). Reassessing the "culture of poverty" in the post-civil rights era. *Anthropology & Education Quarterly*, 34(2), 206–222. <https://doi.org/10.1525/aeq.2003.34.2.206>

- Jamison, D. T., & Lau, L. J. (1982). *Education and policy analysis in developing countries*. World Bank.
- Kincheloe, J. L. (2008). *Critical pedagogy: Where are we now?* Peter Lang Publishing.
- Ladd, H. F. (2008). Education and poverty: Confronting the evidence. *Journal of Policy Analysis and Management*, 27(2), 1-14. <https://doi.org/10.1002/pam.20431>
- Long, M. C. (2005). The role of education in the labor market. *Handbook of the Economics of Education*, 1, 2-67. [https://doi.org/10.1016/S1574-0692\(05\)01001-0](https://doi.org/10.1016/S1574-0692(05)01001-0)
- McCombs, B. L., & Whisler, J. S. (1997). *The Learner-Centered Classroom and School: Strategies for Increasing Student Motivation and Achievement*. Jossey-Bass.
- Murnane, R. J., & Levy, F. (1996). *Teaching the new basic skills: Principles for educating children to thrive in a changing economy*. The Free Press.
- Murphy, P., & Alexander, P. A. (2000). *Handbook of research on learning and instruction*. Academic Press.
- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (2nd ed.). Prentice Hall.
- Reeve, J. (2009). *Why teachers adopt a controlling motivating style toward students and how they can become more autonomy supportive*. *Educational Psychologist*, 44(3), 159-175. <https://doi.org/10.1080/00461520903028990>
- Ryan, A. M., & Patrick, H. (2001). The classroom social environment and changes in adolescents' motivation and engagement during middle school. *American Educational Research Journal*, 38(2), 433-460. <https://doi.org/10.3102/00028312038002433>
- Schunk, D. H. (2009). *Self-efficacy theory and learning motivation*. In A. E. Wigfield & J. S. Eccles (Eds.), *Development of achievement motivation* (pp. 11-36). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-012504221-3.50003-9>
- Slavin, R. E. (2009). *Educational psychology: Theory and practice* (9th ed.). Pearson Education.
- Tinto, V. (1993). *Leaving college: Rethinking the causes and cures of student attrition* (2nd ed.). University of Chicago Press.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms* (2nd ed.). ASCD.
- Walberg, H. J. (2004). *Education for excellence*. Educational Testing Service.
- Wright, S. P., Horn, S. P., & Sanders, W. L. (1997). Teacher and classroom context effects on student achievement: Implications for teacher evaluation. *Journal of Personnel Evaluation in Education*, 11(1), 57-67. <https://doi.org/10.1023/A:1007995806834>
- Yates, L. (2010). *Education and social change: Connecting local and global perspectives*. Routledge.
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. *Handbook of self-regulation*, 13, 1-26.
- Ziegler, A. (2016). *Gifted education in the 21st century*. Springer.